

terakhir, bukan? Atau sudah berapa banyak guru-guru yang kamu ajak bertengkar?" Miss Selena tersenyum.

Ali menggaruk rambut berantakannya, tidak menjawab. Ditilik dari wajahnya, meski Ali tetap seolah tidak peduli, jelas sekali Ali senang melihat Miss Selena. Si biang kerok ini ternyata juga mengenal kosakata "rindu". Aku kira dia kebal dengan hal begini.

"Di mana Bu Wiwi?" Seli bertanya.

"Dia sedang cuti hari ini, Seli. Aku yang meminta salah satu murid memanggil kalian ke sini. Tidak ada ruangan kosong. Jadi, aku meminjam ruangan guru BK. Maaf membuat kalian menunggu. Tadi aku sempat bertemu dengan Kepala Sekolah dan Pak Gun, jadi tertahan sejenak," Miss Selena menjelaskan. "Kamu tidak usah khawatir soal Pak Gun. Dia hanya menganggap kalimat itu imajinasi remaja. Tidak akan ada yang meminta Seli mengeluarkan petir di kelas."

Kami tertawa kecil dengan gurauan Miss Selena.

Aku mendongak, menatap wajah Miss Selena lebih dekat. Wajah itu terlihat seperti dulu, garis wajah tegas, bola mata hitam terang. Tapi Miss Selena terlihat lelah, mungkin dia habis melakukan perjalanan jauh.

Miss Selena beranjak duduk di kursi, meminta kami juga ikut duduk.

"Aku minta maaf telah meninggalkan kalian tanpa kabar selama enam bulan. Aku tidak punya pilihan. Aw memintaku bergegas menemui banyak orang, mengumpulkan